



Anggota DPRD Kota Yogyakarta Dhian Novitasari

Lestariakan Cagar Budaya Bagian dari Pembelajaran Sejarah

Pelestarian warisan budaya dan cagar budaya harus terus dilakukan. Bahkan upaya itu perlu lebih banyak disosialisasikan ke masyarakat. Terutama kepada kalangan muda. "Anak-anak muda harus dilibatkan secara lebih luas," pinta Anggota DPRD Kota Yogyakarta Dhian Novitasari.



Banyak masyarakat yang belum mengerti apa itu cagar budaya. Digitalisasi berbagai dokumen yang masuk kategori cagar budaya perlu terus dilakukan. Itu menjadi pembelajaran dalam memahami sejarah."

DHIAN NOVITASARI
 Anggota DPRD Kota Yogyakarta

PANDANGAN Dhian itu disampaikan dalam sebuah talk show bertajuk "Pelestarian Cagar Budaya di Kota Yogyakarta belum lama ini. Dhian menyebut cagar budaya sebagaimana Sumbu Filosofi Yogyakarta yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO merupakan bagian dari upaya mengembalikan sejarah Kota Yogyakarta.

"Prosesnya tidak singkat," katanya. Sebagai legislator, Dhian siap membangun sinergi dalam upaya melestarikan cagar budaya di Kota Yogyakarta. Menurut dia, tak cukup hanya dibuat aturan. Namun perlu ada langkah nyata dalam upaya pelestarian itu. Dia mengapresiasi dengan adanya kegiatan Wajib Kunjung Museum (WKM) bagi siswa sekolah mulai SD, SMP hingga SMA/SMK yang diinisiasi Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

"Banyak masyarakat yang belum mengerti apa itu cagar budaya. Digitalisasi berbagai dokumen yang masuk kategori cagar budaya perlu terus dilakukan. Itu menjadi pembelajaran dalam memahami sejarah," ingat Dhian.

Bicara pelestarian cagar budaya, lanjut dia, tak bisa lepas dari kebutuhan anggaran. Beruntung saat ini ada alokasi dana keistimewaan (danais) yang bersumber dari APBN. Provinsi DIY menjadi salah satu dari 38 provinsi yang mendapatkan status keistimewaan dari pemerintah pusat. Dengan adanya danais, kebutuhan merawat benda maupun bangunan cagar budaya di Kota Yogyakarta tak lagi



CAGAR BUDAYA: Seorang pengguna jalan melintas di dekat Babon Anlem di kawasan Kotabaru. Seperti diketahui Kotabaru menyimpan berbagai bangunan cagar budaya. Sebagian dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang mendukung pelestarian bangunan heritage di kawasan tersebut.

menjadi beban APBD Kota Yogyakarta.

"Anggaran pemeliharaan maupun perawatan membutuhkan dana yang tidak sedikit," urainya.

Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta periode 2019-2024 itu pernah mengikuti satu acara FGD yang diadakan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Dari diskusi itu terungkap untuk mengganti genteng maupun cat tembok bangunan cagar budaya harus bersifat spesifik. "Tidak bisa sembarangan dan harus melibatkan ahli," terang Dhian.

Dia mengapresiasi sosialisasi Perda DIY No. 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya yang selama ini dilakukan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Sosialisasi itu sebagai rangkaian dari upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka mencegah kerusakan atau kehancuran cagar budaya.

Sosialisasi sering melibatkan anggota parlemen. Konsep sosialisasi dinilai Dhian cukup inovatif. "Muatan edukasinya sangat kuat dengan tim melibatkan

banyak anak muda," pujiinya. Dhian juga menyinggung pelibatan sejumlah pelaku usaha dalam pelestarian cagar budaya. Di antaranya di kawasan Kotabaru. Ada sejumlah 60 bangunan cagar budaya yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha. "Ini bagian dari investasi dengan tetap merawat dan melestarikan cagar budaya," katanya.

Keterlibatan para pelaku usaha itu harus diapresiasi. Sebab, mereka ikut merawat tanpa merusak warisan budaya maupun cagar budaya. **(kus/zl)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005